

**Manfaat Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Anak SD
20 Muhammadiyah Kec. Kuok**

¹Rezki, ²Febi Islami, ³Elva Anastasia Br Siagian
Universita Islam Riau, Riau

Email: rezki@edu.uir.ac.id¹, vebiislami8@gmail.com², elvanatasia99@mail.com³

ABSTRAK

Pada saat ini kita berada pada zaman dengan teknologi yang ganggih. Pada masa ini sambil duduk-duduk saja kita sudah bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Begitu juga dengan anak-anak pada masa sekarang ini mereka mengisi waktu luangnya tidak lagi bermain menggunakan fisiknya melainkan mengidi waktu dengan bermain game online dengan menggunakan gadget. Permasalahan yang serius akan muncul bagi anak diawal perkembangan motoriknya yang mana anak menjadi pribadi yang tertutup tanpa menpedulikan lingkungannya, sepeti lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarganya. Dengan demikian kemajuan teknologi yang kita rasakan pada masa sekarang ini membuat anak akan membentuk kareakternya menjadi tiadak baik dan sangat mengganggu terhadap perkembangan motoriknya. Pentingnya memenuhi kebutuhan anak akan gerak merupakan salah satu cara yang harus dilakukan pada masa ini yang dapat meningkatkan keterampilan motrik anak. Oleh sebab itu melalui Pendidikan disekolah merupakan salah satu cara untuk mengajarkannya kepada anak pada usia dini. Karena pada dasarnya anak harus banyak bergerak, mengisi waktu luang dengan bermain yang melibatkan fisiknya untuk perkembangan matoriknya agar anak dapat melewati proses kematangannya terhadap perubahan social dan emosionalnya.

Keywords: Manfaat Permaian Olahraga Tradisional

ABSTRACT

At this time we are in an age with sophisticated technology. At this time while sitting around we already get what we want. Likewise with children at time they fill their free time no longer playing using physical bodies but spending time playing online game using gadgets. Serious problems will arise for children the beginning of their motor development where children become private individuals who are closed regarding their environment, such as the school environment, community and family. Thus the technological advances that we feel at the present time make children shape their character to be not good and very disturbing to their motor development. The importance of meeting children's needs for movement is one of the ways that must be done at this time to improve children's motor skills. Therefore, through education in schools is one way to teach children at an early age. Because basically children have to move a lot, fill their spare time by playing which involves them physically for their motoric development so children can go through the process of maturity towards social and emotional changes.

Keywords: Benefits of Traditional Sports Games



PENDAHULUAN

Tahap perkembangan anak seusia SD (Sekolah Dasar) termasuk usia yang sangat baik bagi anak dalam melakukan kegiatan hariannya dengan banyak gerak yang bersifat gerak fisik, disebabkan sedini mungkin anak harus diberikan kebutuhan gerak bagi tubuhnya agar anak siap menerima segala bentuk gerak baik itu gerak ringan atau berat. Tubuh merupakan keseluruhan struktur organisme fisik manusia yang mana perubahan pada tubuh tersebut dapat diukur dan dilihat. Sedangkan pada perkembangan dapat dilihat pada perubahan kemampuannya. Oleh sebab itu perkembangan seorang anak akan dapat terlihat berdasarkan perkembangan fisik yang cukup sangat menentukan terhadap perkembangan motoric anak yang akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menjalani kegiatan sehari-harinya.

Dalam melewati usia perkembangan pada anak di Indonesia itu dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama kanak-kanak tengah dan masa kanak-kanak akhir. Yang mana pada masa kanak-kanak tengah yaitu umur 6 s/d 9 tahun sedangkan pada masa kanak-kanak akhir yaitu pada usia 10 s/d 12 tahun. (Istiqomah & Suyadi, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan karena pada tahap perkembangan setiap anak tidak sama dan sangat memiliki karakteristik berbeda dengan anak yang lebih muda. Karena pada usia tersebut anak sangat senang bermain, banyak bergerak, senang melakukan pekerjaan secara bersamaan, dan senang mempraktekan sesuatu secara langsung.

Keterampilan motoric anak adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu melalui Pendidikan disekolah adalah suatu usaha yang harus diterapkan atau dilaksanakan untuk memenuhi akan kebutuhan gerak anak. Anak harus memiliki pondasi yang kuat yang dapat memberikan dukungan kepada anak agar anak mampu menjalani aktivitasnya dengan baik seperti kegiatan belajarnya. Saat anak memasuki fase sekolah, mereka akan menjalankan kegiatan disekolah dengan performa yang baik apabila fondasi fisiknya kuat. (Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Agar anak memiliki keterampilan gerak yang bagus maka pada usia dini harus diperhatikan kemampuan gerak motoriknya dengan memenuhi kebutuhan gerak anak seperti melakukan banyak gerak dengan permainan. Untuk itu harus kita perhatikan adalah perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot tubuh secara keseluruhan Sedangkan motorik halus ialah Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. (Aguss et al., 2021). Untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan anak dengan permainan seperti permainan tradisional sedangkan untuk motorik bisa dengan menulis, menggantung dan lain sebagainya.

Pada zaman dengan kemajuan teknologi pada saat ini anak membiasakan diri dengan bermain game dengan *gadgetnya* ketimbang harus bermain dengan teman-temannya padahal dengan melakukan gerak dengan bermain dapat meningkatkan perkembangan motorik anak. Pada masa ini juga anak jarang mengenal permainan tradisional. Padahal untuk meningkatkan kemampuan motorik anak salah satunya adalah dengan permainan tradisional. (Nurwahidah et al., 2021). Olahraga tradisional merupakan bentuk permainan yang memiliki beberapa keunggulan apabila dibandingkan dengan permainan modern seperti yang terlihat pada saat ini. Karena permainan tradisional sebuah warisan yang sudah hampir punah dan harus dilestarikan, karena merupakan warisan budaya yang memiliki nilai-nilai leluhur yang terkandung di dalamnya. (Pratiwi & Kristanto, 2014). Permainan tradisional merupakan permainan yang dapat menciptakan rasa senang pada diri anak, dan anak juga dapat berinteraksi langsung dengan teman-temannya.

Dalam pelaksanaan permainan tradisional anak sangat merasakan keterlibatannya secara langsung dengan teman-teman dan lingkungannya sehingga dapat membentuk perubahan sisoal pada anak. (Wijayanti, 2018). Permainan tradisioanal merupakan permainan yang memeiliki karakteristik sendiri yang menjadi pembeda dengan permainan modern pada saat ini. Permaian tradisioan mudah untuk dilakukan karena menggunakan alat yang ada pada alam sekitar, tidak memerlukan tempat yang formal dan peraturan seadanya. Untuk itu peerlu sekiranya permaian tradisional diperkenalkan Kembali agar generasi berikutnya mengetahui jenis-jenis permaian yang ada di Indonesia.

Permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu sebelum permaianan modern bermunculan. Permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan langsung dengan alam dan pelakunya dengan peraturan yang sangat sederhana. Permainan ini sudah sangat jarang dilakukan pada masa sekarang. Karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. (Sutini, 2018).

Pada usia 6-12 tahun seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan masa dimana anak sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gerak yang akan memberikan perubahan akan keterampilan gerak anak nantinya. (Fitriani & Adawiyah, 2018). Dalam pelaksanaannya permainan tradisional dapat memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan motorik pada anak seperti 1) kesehatan yang baik, kesehatan yang baik tergantung pada pemenuhan gerak pada anak, anak yang memiliki gerak yang cukup selain memiliki keterampilan gerak yang bagus juga memiliki derajat kesehatan yang baik. 2) katarsis emosional, dengan bermain olahraga tradisional anak dapat melepaskan tenaga dengan semaksimal mungkin yang dapat mengurangi ketegangan pada anak sehingga dapat menimbulkan rasa senang pada anak.3) kemandirian, anak lebih mandiri dan lebih percaya diri. 4) hiburan diri, permaian tradisional merupakan yang dapat mengisi waktu luang yang dapat menyenangkan. 5) sosialisasi, kerja sama yang baik dapat dilakukan anak dengan kawan-kawannya dalam permainan. 6) konsep diri, yaitu rasa nyaman pada diri. Yang akan memebrikan perubahan terhadap perilakunya (Hurlock, 1978).

SOLUSI DAN TARGET

Solusi Pengabdian

1. Sering melakukan sosialisasi macam-macam permaian tradisional kepada anak usia dini (sekolah dasar)
2. Mengontrol Waktu yang digunakan anak dalam melakukan permainan tradisional.
3. Memberikan pemahaman kepada guru tentang permainan tradisional dan manfaatnya bagi perkembangan motoric anak.

Luaran Pengabdian

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah penerbitan hasil pengabdian pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Target Yang Ingin Dicapai

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SD 020 Muhammadiyah Kecamatan diharapkan:

1. Anak sekolah dasar mengetahui macam-macam permaian tradisional dan manfaat untuk perkembangan motoriknyanya.
2. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak sekolah dasar dalam bermain permainan tradisional,

Metode Pelaksanaan Maksimal Terdiri Atas 1000 Kata Yang Menjelaskan Tahapan Atau Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Permasalahan Mitra.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM ini terdiri dari kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat dalam menentukan jadwal kegiatan
2. Mempersiapkan ATK dan peralatan untuk praktek
3. Mempersiapkan media, dan membuat sepanduk
4. Mengatur jadwal keberangkatan dari kampus universitas islam riau

METODE PELAKSANAAN

1. penjelasan terkait materi sosialisasi permainan tradisional
2. praktek permainan tradisional
3. lomba permainan tradisional
4. diskusi, tanya jawab dan penutup.
5. Penjelasan materi sosialisasi permainan olahraga tradisional terhadap anak sekolah dasar
6. Diskusi tanya jawab terkait materi.
7. Mengatur jadwal keberangkatan dari kampus universitas islam riau

SOLUSI YANG DI TAWARKAN

Adapun solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan permainan tradisional Karakteristik anak usia SD berkaitan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung. Untuk meningkatkan kemampuan motoric pada anak sekolah dasar.

Adapun jadwal kegiatan dilaksanakan pada:

Tanggal/bulan : 15 oktober 2022

Tempat : SD 020 Muhammadiyah Kec Kuok Kabupaten Kampar

PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun jadwal kegiatan dilaksanakan pada :

Bulan : Oktober

Tempat : SD 020 Muhammadiyah Kec Kuok Kabupaten Kampar

Jumlah Peserta : 20 orang

Peran mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru olahraga dan siswa sekolah SD 020 Muhammadiyah Kec Kuok. Lokasi kegiatan ini adalah di Kec kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Adapun durasi kegiatan pengabdian selama 3 bulan yang terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut :

No	Nama Kegiatan	Tahun	Pelaksanaan
1	Mempersiapkan analisis situasi menjalin komunikasi dengan mitra	2022	Oktober 2022
2	Melakukan identifikasi masalah yang ditemukan dengan mitra	2022	Oktober 2022
3	Merencanakan kegiatan Pengabdian	2022	Oktober 2022
4	Melakukan kegiatan pengabdian ke sekolah sasaran	2022	Oktober 2022
5	Evaluasi kegiatan	2022	November 2022
6	Menyiapkan laporan pengabdian	2022	Desember 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupa sosialisasi permainan tradisional yang diberikan kepada anak sekolah dasar. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan yaitu pengumpulan materi yang akan dijadikan sebagai bahan presentasi pada kegiatan pengabdian berlanung. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sekolah mitra yaitu SD 020 Muhammaduyah Kec Kuok Kabupaten Kampar dan selesai dilaksanakan pada bulan oktober 2020. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan November dengan pihak mitra bertujuan untuk melihat efektivitas dari kegiatan yang telah diberikan. Pada bulan desember tim melakukan tahap pelaporan akhir dari kegiatan dan membuat jurnal untuk dipublikasikan.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sangat berjalan dengan baik. selama kegiatan berlanung guru dan siswa mengikutu kegiatan yang berlanung sampai dengan selesai. Antusias guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian sangat bagus karena kegiatan diallkukan pada pagi hari hingga siang cuaca sangat mendukung ditambah lagi maerti yang disajikan juga sangat menarik.

Adapun materi pertama yang diberikan kepada guru dan siswa yaitu mengenalkan berbagai mcam permaiana tradisional yang ada di Indonesia dan menjelaskan manfaat olahraga tradisional terhadap pertumbuhan dan perkembangan motoric pada anak, sedangkan materi yang kedua mempraktekkan salah satu permaianan tradisional, dan materi yang ketiga yaitu melakukan lomba permaian tradisional. Pada sesi terakhir siswa diberikan kuis dan diberikan hadiah.



Gambar 1 Memberikan materi tentang olahraga tradisional



Gambar 2 Mempraktekkan permainan tradisional kepada anak

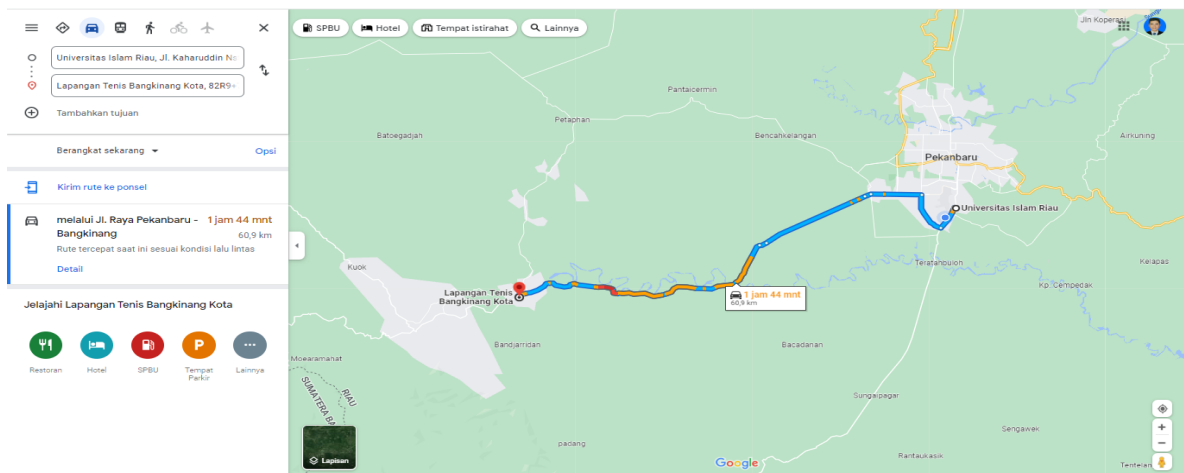
Diskusi

Hasil dan pengamatan kegiatan pengabdian yang telah berlangsung diperoleh hasil yang positif antara lain adalah sebagai berikut : 1) guru dan siswa mendapatkan ilmu tentang manfaat olahraga tradisional terhadap perkembangan motorik anak. 2) semangat anak-anak sekolah dasar sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan praktik permainan tradisional dan sangat kreatif bertanya dari awal kegiatan sampai akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan evaluasi dari kegiatan pengabdian ini sangat membantu guru dalam memberikan kebutuhan gerak kepada anak dan manfaat gerak terhadap perkembangan motorik anak. Mengatasi anak dengan untuk tidak selalu bermain game dan mengisi waktu luang dengan permainan tradisional.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Jarak dari Universitas Islam Riau ke Tempat PkM adalah 60,9 KM. Lebih kurang 1 jam 44 menit menuju tempat PKM dengan kendaraan roda empat

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46-56. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155-168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49-61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 3(2), 34. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513> (Diakses pada 30 april 2020)
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51-56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>